

ANALISIS SWOT PEMBINAAN *SQUASH* DI PROVINSI RIAU

Yulia Zani¹, Damrah², Donie³, Wilda Welis⁴, Yovhandra Ockta⁵

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4,5}

yuli.azani80@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan beberapa kendala dalam pembinaan olahraga *Squash* di Provinsi Riau. Ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai, kekurangan pelatih yang berpengalaman, minimnya sosialisasi tentang olahraga *Squash*, rendahnya minat atlet untuk berlatih, dan keterbatasan dana menjadi hambatan utama. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses pembinaan *Squash*, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi untuk pengembangan lebih lanjut. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan menggunakan analisis SWOT. Populasi penelitian melibatkan 15 atlet laki-laki dan 11 atlet perempuan, sementara sampel sebanyak 10 orang dipilih secara acak, terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet *Squash* Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan kepengurusan dan fasilitas olahraga yang memadai untuk mendukung pembinaan *Squash*. Mencari pelatih berlisensi nasional atau internasional menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Sosialisasi yang lebih luas tentang olahraga *Squash* di masyarakat termasuk desa-desa diharapkan dapat menarik minat lebih banyak peserta. Selain itu, mencari sponsor dan sumber pendanaan lainnya akan membantu mengatasi masalah kekurangan dana. Simpulan, pembinaan olahraga *Squash* di Provinsi Riau memiliki kelebihan pada kepengurusan, fasilitas, dan prestasi atlet

Kata Kunci: SWOT dan Pembinaan *Squash*

ABSTRACT

This research revealed several obstacles in coaching Squash sports in Riau Province. It was found that inadequate facilities and infrastructure, lack of experienced coaches, lack of socialization about Squash, low interest of athletes to train, and limited funds were the main obstacles. The study aims to analyze the Squash coaching process, identify the challenges faced, and find solutions for further development. Qualitative research methods are used using SWOT analysis. The study population involved 15 male athletes and 11 female athletes, while a sample of 10 people was randomly selected, consisting of Riau Province Squash administrators, coaches, and athletes. The results showed the importance of improving management and adequate sports facilities to support Squash coaching. Looking for a national or international licensed coach is a solution to improve the quality of coaching. Broader socialization about the sport of Squash in the community, including villages, is expected to attract more participants. In addition, finding sponsors and other funding sources will help overcome the problem of lack of funds. In conclusion, coaching Squash in Riau Province has management, facilities, and athlete achievements advantages.

Keywords: SWOT and Squash Coaching

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan upaya yang efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Usaha ini harus dilakukan secara sistematis, tekun, dan berkelanjutan agar dapat mencapai hasil yang signifikan (Suparno et al., 2020). Setiap cabang olahraga membutuhkan perhatian ekstra dan kerja keras dari berbagai pihak untuk dapat dibina dan dikembangkan dengan baik (Abrar & Fitroni, 2021). Salahsatu contoh nyata dari pembinaan olahraga prestasi adalah olahraga *Squash*. Olahraga *Squash* sedang mengalami perkembangan di Indonesia, dengan munculnya berbagai klub *Squash* di berbagai daerah. Meskipun belum sepopuler olahraga bulutangkis atau sepak bola, kesadaran tentang *Squash* semakin meningkat di kalangan masyarakat. Banyak orang sekarang sudah mengenal dan mulai berpartisipasi dalam olahraga ini, baik sebagai aktivitas kesehatan, hobi, maupun untuk meraih prestasi. Perbedaan utama *Squash* dengan olahraga bulutangkis dan tenis adalah penggunaan dinding sebagai media permainan (Aref Vai et al., 2022). Setiap pemain harus menunggu hasil pantulan bola dari dinding yang telah dipukul oleh lawan. Adapun aturan utama dalam *Squash* adalah bola dianggap keluar jika menyentuh garis luar lapangan. Hal ini menggambarkan perkembangan positif olahraga *Squash* di Indonesia, di mana semakin banyak orang yang tertarik untuk bermain dan mengenali olahraga ini. Olahraga *Squash* menawarkan variasi dan tantangan tersendiri dengan permainan yang dinamis dan strategis, membuatnya semakin menarik bagi para penggemarnya. Pada umumnya, pemain pemula olahraga *Squash* memiliki empat bentuk keterampilan dasar yang wajib dikuasai, meliputi *drive*, *volley*, *boast*, dan *service* (Razaq et al., n.d.).

Pada awalnya *Squash* Riau hanya mempunyai satu lapangan yang dimanfaatkan oleh kurang lebih 10 orang atlet untuk latihan, namun pada tahun 2012 tepatnya pada PON Riau terdapat 4 lapangan yang digunakan untuk pertandingan selama pelaksanaan PON berlangsung. Namun setelah penyelenggaraan PON hingga tahun 2020 tidak dapat digunakan karena adanya permasalahan yang belum diselesaikan, dan ini sangat merugikan bagi *Squash* Riau. Pada tahun 2021 akhir, dengan berbagai usaha dan kerja keras pengurus, lapangan *Squash* stadion utama Riau bisa dimanfaatkan walaupun dengan berbagai keterbatasan yang ada untuk latihan dengan jumlah atlet yang sangat minim. Kemudian pada tahun 2022 tim *Squash* Riau membentuk pengurusan yang lebih solid dan membangun tim *Squash* seperti mengadakan penjurangan atlet dan mengadakan saringan serta mengikuti kejuaraan. Terakhir tim *Squash* Riau mengikuti kejuaraan *Squash* di Jawa Timur pada tahun 2022, yang mana pada saat itu Riau mampu lanjut keputaran kedua. Selanjutnya Riau mengadakan *event* antar kabubapten kota se Riau gunanya untuk penjurangan atlet atlet yang mempuni.

Dilihat dari peninjauan peneliti dan membaca referensi dari berbagai sumber tim *Squash* Riau sejak awal berdiri hingga sekarang belum ada memiliki prestasi yang gemilang yang bisa menaikkan marwah Riau, meskipun ada sebagian prestasi tetapi tidak cukup untuk membuat Tim *Squash* Riau dapat diperhitungkan di Nasional. Dilihat dari latihan yang dilakukan tim *Squash* Riau pada saat peneliti sedang berkunjung, program latihannya biasa saja dan atlet yang berlatih tidak begitu antusias dalam mengikuti latihan, begitu pula alat yang digunakan atlet seperti raket tidak begitu bagus, serta tidak ada manajemen yang memperhatikan saat latihan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat terlihat bahwa pola pembinaan olahraga *Squash* belum berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaannya belum sesuai sehingga prestasi yang dihasilkan oleh atlet juga tidak sesuai dengan harapan dan perkembangannya terlihat lambat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya

sarana dan prasarana atlet untuk berlatih, tidak adanya pelatih yang profesional, kurangnya pemasalan mengenai olahraga *Squash* serta minimnya dana sehingga *Squash* kesulitan untuk melakukan sparing dan mengikuti pertandingan. Untuk itu dilakukan penelitian tentang Analisis Pembinaan *Squash* di Provinsi Riau (Menggunakan Analisis SWOT) agar pembinaan prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

KAJIAN TEORI

Squash merupakan salahsatu olahraga prestasi yang ada di Provinsi Riau, walaupun cabang olahraga ini belum terkenal dan buming tetapi *Squash* sudah ada di beberapa Provinsi di Indonesia seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Aceh, Kalimantan Utara, Banten. Cabang olahraga *Squash* juga sudah banyak mengadakan event baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional.

Perkembangan olahraga *Squash* di Provinsi Riau sudah berjalan dengan baik, meskipun tidak begitu pesat, ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh atlet *Squash* Provinsi Riau dalam setiap mengikuti event pertandingan yang mereka ikuti, baik atlet senior maupun junior. *Squash* Provinsi Riau selalu berpartisipasi mengikuti pertandingan baik kejuaraan terbuka maupun PON (Pekan Olahraga Nasional), dan Pada ajang SEA game 2019 di Filiphina, *Squash* Provinsi Riau berhasil mengirimkan satu orang atlet putra masuk mewakili team *Squash* Indonesia untuk bertanding dan berhasil mendapatkan mendali perunggu. Sampai saat ini *Squash* Provinsi Riau masuk kedalam ranking 5 besar di Indonesia.

Squash merupakan olahraga yang dimainkan dilapangan tertutup khusus, dimanapemain saling berdampingan dan saling bergantian memukul bola. *Squash* adalah olahraga yang dimainkan hampir sama dengan olahraga tenis, memukul bola dengan menggunakan sebuah raket (Irvan et al., 2016; Vai et al., 2022). Perbedaannya adalah jika tenis memantulkan dari pemukul bola satu yang berada di depan pemukul lainnya, sedangkan pada olahraga *Squash* bola dipantulkan dengan cara dipukul ke arah tembok. Pantulan dari tembok ini akan diterima oleh lawan lainnya yang berdiri di sampingnya. Olahraga *Squash* memiliki ciri khas atau keunikan dari bola yang digunakan. Bola yang digunakan dalam permainan *Squash* berbeda dari tenis dan terbuat dari bahan karet. Bola *Squash* apabila semakin sering dipukul dalam sebuah permainan, bola tersebut akan semakin panas sehingga daya pantulnya menjadi semakin cepat.

Pada awalnya, *Squash* Riau hanya tercatat di KONI provinsi karena kepengurusan *Squash* belum ada memiliki Pengkot/Pengkab. Namun pada tahun 2021 kepengurusan *Squash* sudah ada di daerah-daerah seperti pengkot Pekanbaru, Dumai, Bengkalis, Indragiri Hilir, Kuantan Singingi dan Siak. Untuk daerah Pekanbaru dan Bengkalis sudah termasuk kedalam keanggotaan KONI kota Pekanbaru dan Bengkalis pada tahun 2022. Tim *Squash* Riau belum mencatat prestasi gemilang untuk mengangkat marwah Riau di tingkat nasional. Program latihan yang biasa saja dan minimnya perhatian manajemen saat latihan menjadi faktor utama. Sarana, prasarana, pelatih profesional, dan dana yang terbatas juga mempengaruhi perkembangan olahraga ini. Analisis SWOT diperlukan untuk membina prestasi *Squash* di Provinsi Riau agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Analisis SWOT sering digunakan untuk menganalisis suatu masalah (Murjani, 2022). Suatu masalah dapat dilihat secara komprehensif dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ketika menggunakan analisis ini (Fatimah, 2016). SWOT adalah singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* (Kemal et al., 2022;

Widowati et al., 2022) Seperti namanya, Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dalam manajemen suatu organisasi yang biasanya digunakan untuk mengembangkan rencana atau strategi (Isamuddin et al., 2021; Kurniawan & Laurent, 2023). Strategi ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan suatu organisasi. Analisis SWOT bukan hanya dapat digunakan dalam bisnis, tetapi juga dapat digunakan pada pribadi kita sendiri dalam pengembangan karir maupun dalam organisasi (Sadly, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau melihat keadaan sesungguhnya yang ada dilapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melihat dan mencatat fakta atau bagian dari fakta yang benar-benar nyata yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol- simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka atau huruf-huruf yang menunjukkan suatu ide, obyek, kondisi atau situasi dan lain-lain dalam penelitian, sehingga tidak terjadinya data yang tidak akurat dalam penelitian. Populasi penelitian melibatkan 15 atlet laki-laki dan 11 atlet perempuan, sementara sampel sebanyak 10 orang dipilih secara acak, terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet *Squash* Provinsi Riau. Kemudian dikaji secara mendalam dengan analisis SWOT mengenai Pembinaan Prestasi *Squash* Provinsi Riau.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus serta atlet *Squash* Provinsi Riau yang masing-masing akan dijelaskan pada beberapa bagian SWOT metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengt*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportuniti*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek suatu usaha atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing (Amin & Subroto, 2023)

Analisis Dilihat dari Strengt Olahraga *Squash* di Provinsi Riau

1. Pelatih yang memiliki pengalaman dan lisensi dibidang *Squash* .
Tim olahraga *Squash* di Riau memiliki pengalaman serta lisensi sesuai profesinya. Karena pelatih yang akan mengisi tim olahraga *Squash* direkrut berdasarkan pengalaman dan lisensi yang dimilikinya, minimal lisensi provinsi.
2. Memiliki program latihan yang jelas
Dalam melakukan latihan di tim *Squash* Riau para pelatih memiliki program latihan yang terjadwal sehingga melalui program tersebut para pelatih bisa mengevaluasi pencapaian yang sudah diterapkan, serta mampu melihat dimana kelebihan dan kelemahan para atlet, dan juga bagaimana programlatihan yang cocokdiberikan pada atlet.
3. Memiliki berbagai prestasi yang telah diraih
Penjaringan atlet melalui event lokal yang diadakan oleh pemerintah Provinsi dan kabupaten-kabupaten Riau sudah sering diadakan sehingga banyak atlet yang terjaring dalam pemilihan atlet *Squash* tersebut. Atlet sangat disiplin dalam berlatih. Kepengurusan *Squash* PSI Provinsi Riau sering mengikuti kejuaraan didalam maupun diluar kota untuk melatih jam terbang dan melihat berkembang tidaknya program latihan yang selama ini dijalankan. Sehingga dalam berbagai iven atlet bisa

meraih prestasi.

4. Mendapat dukungan dari induk organisasi, orang tua, dan masyarakat serta pemerintah.

Dalam mengikuti pelatihan di Tim *Squash* Riau para atlet mendapat dukungan dari berbagai pihak mulai dari Organisasi dan pemerintah *Squash* Riau yang selalu memberikan fasilitas yang maksimal, serta orang tua para atlet yang selalu memberikan motivasi bahkan masyarakat Riau juga memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Analisis Dilihat dari Weakness Olahraga *Squash* di Provinsi Riau

1. Kurang diadakan sparing dengan tim daerah lain selama satu tahun.
Selama melakukan latihan di tim *Squash* Riau para atlet membeberkan minimnya jadwal sparing dalam rangka menguji kemampuan dengan tim lain, bahkan dalam setahun bisa dikatakan tidak ada melakukan sparing dengan provinsi lain, sehingga atlet tidak mengetahui sejauh mana kemampuannya.
2. Penjarangan atlet belum terprogram sehingga data atlet tidak valid.
Melalui analisis weakness Kurangnya peminat untuk menjadi atlet *Squash* terutama pada Kabupaten-Kabupaten dikarenakan sosialisasi yang belum terlalu menyebar dan olahraga ini masih tergolong baru di Provinsi Riau. Kemampuan tehnik atlet dalam permainan *Squash* belum terlau baik dikarenakan peraturan ataupun kembali lagi sosialisasi olahraga ini belum merata.
3. Ada sebagian pelatih yang belum memiliki lisensi.
Banyaknya jumlah atlet tidak ditunjang dari jumlah pelatih yang memadai. Latihan dirancang sebelum latihan berlangsung. Proses latihan hanya berdasarkan pengalaman pelatih saja. Tidak ada program latihan secara tertulis dan pengetahuan yang dimiliki pelatih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan masih ada pelatih yang tidak memiliki lisensi.
4. Adanya atlet yang tidak melanjutkan berlatih *Squash* ketika banyak kegiatan
Atlet masih belum serius dalam berlatih hal ini ditandai dengan mudahnya bagi seorang atlet unruk tidak ikut latihan ketika ada kegiatan lain seperti ada kegiatan di sekolah, bahkan kegiatan pribadi. Ini menandakan belum ada sanksi yang tegas dan mengikat dalam latihan.

Analisis Dilihat dari Opportunity Olahraga *Squash* di Provinsi Riau

1. Peluang meraih prestasi yang lebih baik dan luas
Olahraga *Squash* peminat di Sumatera bahkan di Inonesia belum begitu banyak bahkan di Sumatera hanya beberapa daerah yang memiliki tim olahraga *Squash* , seperti Riau, Sumut dan Palembang maka kesempatan untuk mengukir prestasi lebih besar.
2. Memberi peluang untuk menjadi atlet nasional
Dengan Menjalankan latihan dengan maksimal sehingga performa atlet meningkat. PSI Provinsi Riau menampung semua calon atlet yang berminat untuk berlatih sebanyak-banyaknya sehingga memiliki kemungkinan ketertarikan serta kebiasaan atlet untuk olahraga *Squash* meningkat. Bahkan atlet Riau bisa mewakili Nasional.

Analisis Dilihat dari Threats Olahraga *Squash* di Provinsi Riau

1. Motivasi atlet dalam bertanding maupun latihan menurun.
2. Sedikitnya atlet senior karena kurangnya minat.
3. Minat warga masih rendah

4. Kompetitor atlet daerah lain masih kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas dapat dijelaskan bahwa analisis yang dilakukan pada kepengurusan olahraga *Squash* di Provinsi Riau ini sudah diterapkan dengan baik dilihat dari analisis SWOT yang sudah dijabarkan dimasing-masing part pada bagian hasil temuan penelitian yaitu: Dilihat dari segi **Strength** Kepengurusan yang ada sudah didukung dengan orang-orang yang memang kompeten dibidangnya, selalu menerapkan kedisiplinan kepada pelatih dan pemain, hubungan kerjasama antara manajemen dan pengurus terjalin baik, pelatih yang memiliki pengalaman dan lisensi, memiliki program latihan yang jelas, memiliki prestasi yang telah diraih, serta mendapat dukungan dari organisasi, orang tua dan masyarakat.

Dari segi **Weakness** yaitu, kebijakan manajemen terhadap pengurus, kurang berjalan dengan baik, pengurus yang masih teledor menjalankan tugasnya, masih ada pihak manajemen yang belum mempunyai sertifikat, kurangnya sparing dengan tim tim daerah lain, penjurangan atlet belum terprogra sehingga data atlet tidak valid, ada sebagian pelatih yang belum memiliki lisensi, dan adanya atlet yang tidak ikut berlatih ketika banyak kegiatan. Dilihat dari segi **Opportunities** yaitu, bisa membantu tim untuk berprestasi lebih baik lagi dengan manajemen yang sesuai job diskripsi, dapat mengikat sponsor lebih banyak, bisa meningkatkan kerjasama dengan pengurus, peluang meraih prestasi yang lebih baik dan luas, dan memberikan peluang untuk menjadi atlet Nasional. Sedangkan dari segi **Threat** yaitu, dapat menurunkan prestasi tim apabila manajemen tidak bekerja secara maksimal, menurunnya motivasi atlet dalam bertanding maupun latihan, sedikit atlet senior karena kurang minat, kompetitor atlet daerah lain masih kuat.

Meskipun menghadapi beberapa kesulitan, kepengurusan olahraga *Squash* di Provinsi Riau telah berhasil mencapai prestasi yang baik. Salah satu bukti keberhasilan mereka adalah seorang atlet *Squash* dari Riau yang berhasil berpartisipasi dalam ajang Sea Games. Hal ini menandakan kesuksesan dalam upaya pencarian bibit dan pelaksanaan program latihan yang matang di bawah kepengurusan *Squash* Riau. Pengurus *Squash* Riau secara rutin melakukan evaluasi dan berkomunikasi melalui korespondensi untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Pengkot PSI Riau juga berhasil berjalan tanpa perselisihan dalam menjalankan tugas, karena adanya kepercayaan dan kerja sama yang kuat antara anggota dan pengurus. Setiap anggota bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, dan sistem pembagian tugas berdasarkan keahlian mereka. Meskipun terdapat kendala dalam output dan kekurangan sponsor, Pengkot PSI Riau berusaha dengan gigih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka aktif mengirim atlet ke pertandingan tingkat daerah dan nasional serta meningkatkan kualitas latihan agar atlet dapat berkompetisi dengan baik. Selain itu, mereka juga melakukan promosi ke sekolah-sekolah sebagai strategi untuk memperluas pengetahuan dan minat masyarakat terhadap olahraga *Squash* di Riau.

Pentingnya kerjasama yang baik dan kedisiplinan dari seluruh anggota organisasi menjadi kunci keberhasilan. Meskipun terdapat tugas pokok dan fungsi yang belum berjalan sesuai harapan, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan performa dan mendekatkan organisasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Semangat, kepercayaan, dan pengertian antara anggota dan pengurus, serta komponen lainnya yang terlibat, merupakan faktor krusial dalam menjaga kesinambungan dan kemajuan kepengurusan

olahraga *Squash* di Provinsi Riau.

SIMPULAN

Pembinaan olahraga *Squash* di Provinsi Riau memiliki kelebihan pada kepengurusan, fasilitas, dan prestasi atlet. Namun, masih dihadapi kendala pada kepengurusan yang belum optimal, fasilitas terbatas, dan minimnya dana. Solusi untuk meningkatkan pembinaan melibatkan kepengurusan yang jelas, pelatih berlisensi, sosialisasi, dan mencari sponsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, I. I., & Fitroni, H. (2021). Pembinaan Cabang Olahraga Bola Basket Pada Usia Dibawah 20 Tahun Di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(4), 145–154.
- Amin, A., & Subroto, M. (2023). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Roti Dan Donat Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 9(1), 1195–1200. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh/article/view/59884>
- Aref Vai, D., Adila, F., Sulastio, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2022). Sosialisasi Olahraga Squash Pada Guru Penjasorkes. *Pengabdian Olahraga 19 IJOSC*, 2(1), 19–28.
- Fatimah. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Irvan, Djalal, D., & Iskandar. (2016). the Effect of the Skills Training Methods Forehand. *Fik Unm*, 13–24.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Kemal, M. K. S., Gumelar, I., & Fata, A. F. I. (2022). Penerapan Strategi Peningkatan Hasil Penjualan Di Gudang Jaya Plaza Telur Dengan Menggunakan Metode SWOT dan AHP. *Jurnal Teknologika*, 12(2), 295–307. <https://jurnal.wastukencana.ac.id/index.php/teknologika/article/view/182>
- Kurniawan, J., & Laurent, C. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berdasarkan Komponen 6a Di Tugu Khatulistiwa, Pontianak, Kalimantan Barat. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 6(1), 10–17. <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata/article/view/376>
- Murjani, M. (2022). Pendidikan masa depan Indonesia (analisis swot, som, inter dan multidisipliner). *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(1), 19–33. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/55>
- Razaq, I. F., Suryadi, A. H. S., & Wikusna, W. (n.d.). *Aplikasi Pembelajaran Squash Berbasis Flash Application For Learning Squash Flash Based*. <https://core.ac.uk/download/pdf/299917187.pdf>
- Sadly, N. F. (2021). *Jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi universitas islam negeri sumatera utara 2021*.
- Suparno, S., Hidayanto, D. N., & Labulan, P. (2020). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.393>

- Vai, A., Adila, F., & Sulastio, A. (2022). Sosialisasi Olahraga Squash pada Guru Penjasorkes di Kecamatan Bantan Kabupaten Begkalis. *Indonesian Journal of Sport Community*, 2(1), 19–28.
<https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/38/14>
- Widowati, I., Riany, D. A., Andrianto, F., & Suhartini, S. (2022). Analisis swot untuk pengembangan bisnis kuliner (Studi kasus pada UMKM papat sodara food Purwakarta). *Jurnal Teknologika*, 12(1), 146–156.
<https://www.jurnal.wastukencana.ac.id/index.php/teknologika/article/view/161>